

Efektivitas Analisis Beban Kerja Berbasis Aplikasi (E-ABK) terhadap Penentuan Pemenuhan Kebutuhan Pegawai di Kecamatan Benowo

Nandina Putri Shafiya¹, Agus Widyarta²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

21041010242@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRACT

The Workload Analysis Application or e-ABK is an electronic-based application that is used to measure and calculate the workload for each position/work unit and obtain information regarding the level of effectiveness and work efficiency of regional apparatus based on work volume. One of the objectives of carrying out this workload analysis is to determine the needs of employees who occupy a position. Based on research in the field, there are still discrepancies between the results of the job analysis, there are discrepancies with the results of the job analysis that have been previously formulated by the Organizational Section which is different from its implementation in the field, namely that not all of the job analysis job descriptions are carried out by office holders in the Benowo sub-district. So this has caused several employees in the Benowo sub-district to complain that employee needs are still not appropriate. This research uses a descriptive research method with a qualitative approach. This research was conducted to determine the effectiveness of Application-based Workload Analysis in determining employee needs in Benowo sub-district. Based on the research results, the use of the Workload Analysis Application (ABK) to determine employee needs based on the effectiveness sub focus of Duncan's theory (1985) can be said to be effective. This is because the 3 focuses have been fulfilled (Goal Achievement, Integrity and Adaptation).

Keywords: *employee fulfillment; e-abk; human resources management; workload analysis*

ABSTRAK

Aplikasi Analisis Beban Kerja atau e-ABK merupakan aplikasi berbasis elektronik yang digunakan untuk mengukur dan menghitung beban kerja pada setiap jabatan/unit kerja serta memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja perangkat daerah berdasarkan volume kerja. Salah satu tujuan dilaksanakannya analisis beban kerja ini adalah untuk menentukan kebutuhan pegawai yang menempati suatu jabatan. Berdasarkan kan penelitian di lapangan Masih terdapat adanya kesenjangan antara hasil analisis jabatan, adanya ketidaksesuaian dengan hasil analisis jabatan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh Bagian Organisasi yang berbeda dengan pelaksanaannya di lapangan yakni tidak seluruh uraian tugas hasil analisis jabatan dilakukan oleh pemangku jabatan di kecamatan Benowo. Sehingga hal ini menyebabkan beberapa pegawai di kecamatan benowo mengeluhkan terkait kebutuhan pegawai yang masih belum sesuai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas Analisis Beban Kerja berbasis aplikasi terhadap penentuan kebutuhan pegawai di kecamatan Benowo. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya Penggunaan Aplikasi Analisis Beban Kerja (ABK) terhadap penentuan kebutuhan pegawai berdasarkan subfokus efektivitas dari teori duncan (1985) dapat dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan dari ke 3 Fokus tersebut sudah terpenuhi (Pencapaian Tujuan, Integritas dan Adaptasi).

Kata Kunci: analisis beban kerja; e-abk; manajemen sumber daya manusia; pemenuhan pegawai

PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja khususnya terkait bidang pelayanan publik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bentuk pengelolaan sumber daya aparatur yang bertujuan menghasilkan seorang pegawai yang memiliki nilai dasar dalam beretika profesi, dan bebas dari pengaruh pihak politik (Kadir et al., 2021). Dalam hal ini salah satu bentuk/upaya untuk memajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia melalui pelaksanaan analisis beban Kerja, hal ini didasarkan pada Pasal 56 Ayat 1 Undang –Undang Dasar Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara yang menyebutkan bahwa untuk setiap Instansi Pemerintah memiliki kewajiban dalam penyusunan kebutuhan jumlah maupun jenis jabatan Pegawai berdasarkan pada proses analisis jabatan dan analisis beban kerja. Analisis beban kerja adalah serangkaian kegiatan pengelolaan kepegawaian yang diselenggarakan secara terstruktur untuk mendapatkan sebuah informasi berkaitan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas pekerjaan dilandaskan pada volume dan beban kerja. Pelaksanaan analisis beban kerja memiliki peran penting pada manajemen kepegawaian dalam menentukan kebutuhan pegawai dan penataan serta penyempurnaan struktur organisasi (Afianti & Gamaputra, 2023).

Pelaksanaan analisis beban kerja lebih lanjut diatur pada sebuah pedoman yakni Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja serta Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penyusunan Kebutuhan Aparatur Sipil Negara. Berdasarkan peraturan tersebut, setiap instansi pemerintah termasuk Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya selaku administrator wajib menyusun Pelaksanaan Analisis Beban Kerja. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam manajemen sumber daya manusia. Salah satu inovasi yang kini banyak digunakan adalah aplikasi analisis beban kerja (ABK). Aplikasi ABK ini dirancang untuk mengukur dan menganalisis beban kerja setiap pegawai secara lebih akurat dan efisien. Aplikasi analisis beban kerja ini diperuntukkan sebagai sarana koordinasi antar Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kota Surabaya dalam pelaksanaan analisis beban kerja.

Dalam konteks pemerintahan, terutama di tingkat kecamatan, penentuan jumlah pegawai yang tepat sangatlah penting. Beban kerja yang tidak seimbang dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti ketidakpuasan kerja, penurunan produktivitas, hingga burnout pada pegawai. Sebaliknya, kelebihan pegawai dapat menimbulkan inefisiensi dan pemborosan anggaran. Oleh karena itu, analisis beban kerja yang akurat menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap tugas dan fungsi di kecamatan dapat dijalankan secara efektif dan efisien.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, pelaksanaan Analisis beban kerja juga ikut mengikuti perkembangan zaman, yakni dengan menciptakan suatu inovasi

berbasis aplikasi E-ABK (Analisis Beban Kerja). Menurut data dari Badan Kepegawaian Negara (BKN), pada tahun 2021 terdapat peningkatan sebesar 15% dalam penggunaan aplikasi ABK di berbagai instansi pemerintah (BKN, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak instansi yang menyadari pentingnya analisis beban kerja yang berbasis teknologi. Implementasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi beban kerja, sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan dalam hal penempatan dan jumlah pegawai. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith (2018), penggunaan aplikasi analisis beban kerja telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas pegawai hingga 20%. Dengan adanya data yang akurat mengenai beban kerja, manajer/pimpinan dapat melakukan alokasi sumber daya manusia secara lebih tepat dan efisien. Dengan demikian, pegawai akan dapat bekerja dengan lebih optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini implementasi aplikasi ABK tidak serta merta bebas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan aplikasi tersebut. Untuk kesiapan sumber daya manusia pada pegawai di kecamatan benowo cukup terbatas, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman akan membuat data pendukung yang benar pada setiap uraian tugas pada aplikasi. Uraian Tugas merupakan paparan semua tugas jabatan yang merupakan upaya pokok pemangku jabatan dalam memproses bahan kerja menjadi hasil kerja menggunakan perangkat kerja dalam kondisi tertentu. Namun Kebanyakan dari para pegawai hanya memberikan dokumen data pendukung yang seadanya dalam artian tidak memberikan data pendukung yang menggambarkan capaian dari setiap uraian tugas, sehingga beban kerja yang terhitung juga tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.

Selain itu juga ditemukan kecenderungan antara analisis jabatan dan beban kerja tidak sesuai dengan implementasi. Berdasarkan penelitian di lapangan ditemukan adanya kesenjangan antara hasil analisis jabatan, adanya ketidaksesuaian dengan hasil analisis jabatan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh Bagaian Organisasi yang berbeda dengan pelaksanaannya di kecamatan Benowo bahwasanya masih terdapat beberapa pemangku jabatan yang tidak mengerjakan uraian tugas berdasarkan hasil dari analisis jabatan. Sehingga hal ini menyebabkan beberapa pegawai di kecamatan benowo mengeluhkan terkait kebutuhan pegawai yang masih belum sesuai atau kurang untuk bisa menyelesaikan beberapa tugas yang mereka kerjakan, sedangkan berdasarkan perhitungan beban kerja pada setiap jabatan yang didasari oleh penghitungan frekuensi, Target dan waktu dalam setiap uraian tugas yang terdapat pada aplikasi sudah tertulis sesuai dengan jumlah pegawai saat itu. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan aplikasi Analisis Beban Kerja(E-ABK) terhadap penentuan pemenuhan pegawai di kecamatan Benowo dengan berdasarkan fokus efektivitas dari teori yang dikemukakan oleh Duncan. Sehingga diharapkan dapat tercipta efisiensi dan efektivitas dalam manajemen sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pelayanan publik di kecamatan.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Pegawai di Kecamatan Benowo yang melibatkan beberapa kelurahan yang ada di kecamatan benowo. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder berupa Jurnal, buku dan penelitian terdahulu serta data primer yang didapatkan pada saat observasi dan wawancara di lapangan. dan Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data menggunakan model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Beban kerja berbasis aplikasi (E-ABK) dibuat untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan analisis beban kerja yakni para pegawai yang bersangkutan bisa mengupload data pendukung yang melampirkan setiap rincian kegiatan sesuai dengan frekuensi dan target setiap uraian tugas. Aplikasi Analisis Beban Kerja atau e-ABK merupakan aplikasi berbasis elektronik yang digunakan untuk mengukur dan menghitung beban kerja pada setiap jabatan/unit kerja serta memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja perangkat daerah berdasarkan volume kerja.

Dengan adanya inovasi pengembangan sistem Analisis Beban Kerja berbasis elektronik diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi riil kebutuhan pegawai pada masing-masing Perangkat Daerah serta sebagai bahan kajian perumusan jumlah formasi pemenuhan kebutuhan pegawai dan meminimalisir pendistribusian pegawai yang tidak merata ataupun penumpukan pegawai pada perangkat daerah. Hal tersebut dilakukan oleh Bagian Organisasi agar menunjukkan proses yang lebih baik dalam pengukuran beban kerja terutama untuk menjalankan proses dan mencapai kualitas hasil yang lebih baik dan optimal. Peluncuran aplikasi ABK (Analisis Beban Kerja) ini diluncurkan pada tahun 2022, sedangkan untuk tahun 2024 saat ini tengah dilaksanakan perbaikan terkait kesesuaian frekuensi dan target di setiap urain tugas yang sudah ada di Aplikasi Analisis Beban Kerja. Dimana dalam perbaikan ini bagian Organisasi dibantu oleh tim mahasiswa msib dari bagian organisasi yang diturunkan ke setiap kecamatan ataupun dinas di wilayah kota Surabaya, Dalam Hal ini mahasiswa melaksanakan survey dan verifikasi terkait beban kerja pada penempatan masing masing. Kemudian setelah dilaksanakan survey dan observasi selanjutnya akan dibuatkan rekapan jumlah pegawai secara riil. Dalam hal ini pengisian eksisting pegawai di setiap jabatan didasarkan pada kelas jabatan para pegawai.

Selain pelaksanaan Analisis Beban kerja juga perlu dilaksanakan untuk analisis jabatan didalamnya. Analisis Jabatan perlu dilaksanakan dalam kerangka analisis beban kerja. Analisis jabatan dan beban kerja sangat penting sebagai alat untuk menetapkan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan pegawai serta mengantisipasi kebutuhan SDM di masa depan. Analisis jabatan merupakan kegiatan atau proses menghimpun dan menyusun berbagai informasi mengenai pekerjaan,

tugas-tugas, jenis pekerjaan, dan tanggung jawabnya secara operasional untuk mewujudkan tujuan organisasi (Istiwahyuningsih, 2019).

Untuk mengukur efektivitas Penggunaan aplikasi Analisis beban kerja dalam Menentukan Pemenuhan Pegawai di kecamatan benowo dengan menggunakan teori efektivitas menurut Duncan (1985), antara lain:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan, atau keseluruhan usaha untuk mencapai tujuan, harus dipahami sebagai suatu proses. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan akhir tercapai, baik dalam hal pencapaian bagian-bagiannya maupun dalam hal periodisasi. Pencapaian tujuan diukur oleh faktor-faktor seperti durasi waktu, tujuan konkrit, dan landasan hukum. Dalam fokus pencapaian tujuan yang ditentukan. Menurut Duncan (1985), waktu yang ditetapkan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu program harus ditentukan agar efektivitasnya dapat dinilai. Jika suatu program tidak memiliki target penyelesaian yang jelas, maka efektivitas pelaksanaannya tidak dapat dinilai (Harahap et al., 2021). Dalam Hal ini Mahasiswa Magang Diberikan waktu selama 4 bulan untuk menyelesaikan survey dan verifikasi Beban Kerja yang dilaksanakan untuk memperbarui Uraian Tugas yang ada dalam Aplikasi Analisis Beban Kerja yang berkaitan dengan frekuensi dan target yang berubah dari tahun 2023. Yang selanjutnya dari pelaksanaan Survey dan verifikasi tersebut dapat memberikan rekapan riil pegawai di Kecamatan Benowo yang nantinya akan dijadikan nota dinas dan diserahkan pada sekretariat Kota Surabaya.

Selanjutnya yakni fokus Sasaran/ target, Duncan (1985) memaparkan dalam teorinya bahwa sasaran merupakan target yang konkret atau nyata, bukan sebuah target yang tidak jelas. Kejelasan target ini akan mempengaruhi pelaksana dalam menerapkan program ini. Untuk pencapaian sasaran yakni disesuaikan dengan tujuan diciptakannya aplikasi analisis beban kerja yakni salah satunya untuk dapat memberikan gambaran mengenai kondisi riil kebutuhan pegawai pada masing-masing Perangkat Daerah serta sebagai bahan kajian perumusan jumlah formasi pemenuhan kebutuhan pegawai dan meminimalisir pendistribusian pegawai yang tidak merata ataupun penumpukan pegawai pada perangkat daerah. Dikaitkan dengan tema yang peneliti angkat mengenai sistem aplikasi Analisis Beban Kerja bahwasanya pemaparan sasaran dan tujuan juga sudah dipaparkan dengan jelas. Terlihat pada halaman depan aplikasi abk (pada saat pengisian monev 2023) terlampir buku pedoman serta petunjuk teknis yang memaparkan tujuan dilaksanakannya analisis beban kerja serta pedoman untuk bagaimana menggunakan aplikasi.

Aspek terakhir yang tidak kalah penting adalah dasar hukum dalam melaksanakan E-ABK (Analisis Beban Kerja Berbasis Aplikasi) yakni tertuang dalam peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja. Saat ini telah terbit Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor

656 Tahun 2023 Tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksana Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintah sebagai acuan dalam penentuan nama jabatan. Dalam Permenpan RB No 1 Tahun 2020 juga terlampir beberapa pedoman untuk melaksanakan analisis beban kerja yakni berkaitan dengan teknik analisis beban kerja dan Aspek aspek dalam analisis beban kerja yang meliputi Norma Waktu, Variabel, Jam Kerja Efektif. Dalam Permenpan RB No. 1 Tahun 2020 juga mengatur tentang penghitungan kebutuhan pegawai, terdapat beberapa aspek yang diperhatikan seperti beban kerja, Standar Kemampuan Rata rata dan Waktu kerja. Beban kerja menjadi aspek pokok dalam menentukan kebutuhan pegawai. Beban kerja perlu ditetapkan melalui program unit kerja yang selanjutnya akan dijabarkan menjadi target pekerjaan untuk setiap jabatan.

Berdasarkan aturan diatas maka aspek landasan hukum yang dinyatakan Duncan (1985) sebagai pondasi pelaksanaan program juga sudah terpenuhi. Peneliti menyimpulkan bahwa sesuai dengan ukuran efektivitas yang diteorikan) untuk variabel yang pertama yaitu pencapaian tujuan sudah cukup terpenuhi dilihat dari segi sosialisasi yang dilaksanakan serta diberikannya buku pedoman dan petunjuk teknis menggunakan aplikasi ABK yang dapat di download pada halaman utama aplikasi. Hal ini masih dikatakan cukup karena proses sosialisasi yang kurang merata ke setiap kelurahan, sehingga beberapa pegawai kelurahan cukup kesusahan dalam membuat data pendukung untuk diupload pada aplikasi. Pada hal ini data pendukung sangat penting untuk memvalidkan target dan frekuensi pada setiap uraian tugas yang telah ter-*input* pada aplikasi Analisis Beban Kerja.

2. Integritas

Duncan (1985) melihat bahwa dalam mengukur efektivitas sebuah organisasi dalam mengimplementasikan programnya maka harus terintegrasi baik terutama dengan pihak luar. Dalam proses pelaksanaan khususnya pada perbaikan program aplikasi ABK ini tidak hanya melibatkan peranan Bagian organisasi saja, melainkan juga Mahasiswa Magang MSIB yang khususnya telah ditempatkan di Kecamatan Benowo yang bertugas untuk melaksanakan survey dan verifikasi beban kerja pada setiap Pemangku jabatan di wilayah kelurahan dan kecamatan Benowo. Selanjutnya setelah mahasiswa melaksanakan verifikasi abk maka akan dibuatkan rekapan jumlah pegawai riil yang akan memperlihatkan jumlah kebutuhan pegawai dalam setiap jabatan, Kemudian dari rekapan eksisting pegawai tersebut akan diserahkan mahasiswa ke bagian organisasi untuk diverifikasi, yang selanjutnya rekapan tersebut akan diajukan oleh bagian Organisasi melalui nota konsep naskah dinas yang ditujukan pada Sekretariat Daerah.



Sumber : <https://organisasi.surabaya.go.id/abk23/>

Selain itu, untuk meningkatkan penerapan aplikasi, pada halaman Aplikasi (ABK 2023) juga dilengkapi menu petunjuk teknis. Menu ini berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi mengenai e-ABK sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Buku Pedoman ini berfungsi sebagai Panduan Input Data yang komprehensif untuk setiap uraian tugas, termasuk petunjuk memasukkan, mengunggah, dan melengkapi informasi yang diperlukan. Panduan ini bertujuan untuk membantu seluruh peserta dalam memperoleh pemahaman dasar tentang sistem e-ABK.

Peneliti meneliti secara menyeluruh dokumen buku panduan petunjuk teknis dan menyimpulkan bahwa dokumen tersebut memberikan penjelasan yang komprehensif tentang tata cara pelaksanaan dan petunjuk penggunaan aplikasi ABK. Hal ini mencakup informasi tujuan melakukan analisis beban kerja, mengakses aplikasi, antarmuka sistem e-ABK, menginput target tugas, menentukan frekuensi dan waktu setiap uraian tugas, serta proses input tugas baru di aplikasi. Peneliti melakukan penelaahan secara menyeluruh terhadap buku panduan yang disediakan dalam aplikasi ABK dan menemukan bahwa di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas dalam memanfaatkan sistem e-ABK.

Namun meskipun terdapat buku panduan tersebut, beberapa pemangku jabatan di kecamatan Benowo mengaku masih merasa sedikit kesulitan untuk menyiapkan data pendukung yang bisa divalidkan pada aplikasi. Dalam hal ini untuk menanggulangi terjadinya penghitungan beban kerja yang tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, Bagian Organisasi yang dibantu oleh mahasiswa Magang MSIB melaksanakan survey dan verifikasi beban kerja yang selanjutnya digunakan untuk perbaikan ABK 2024. Mahasiswa juga membantu pihak kecamatan dalam menyiapkan data pendukung yang benar, serta perubahan target dan frekuensi pada setiap uraian tugas agar sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Sehingga beban kerja yang dihitung sesuai dengan kondisi riil dan untuk pemenuhan kebutuhan pegawai juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan di wilayah Kecamatan Benowo.

3. Adaptasi

Adaptasi Ketika sebuah organisasi menerapkan sistem atau program baru, hal ini tidak berarti bahwa organisasi tersebut mampu menjalankannya dengan sukses. Proses adaptasi berlangsung selama periode perancangan program dan berlanjut hingga tahap implementasi dan evaluasi. Duncan (1985) berpendapat bahwa adaptasi terhadap perubahan berhubungan langsung dengan efektivitas organisasi. Jika proses adaptasi berlangsung cepat dan efektif, organisasi berhasil menghadapi perubahan; namun, jika proses adaptasi berlangsung lama dan tidak efektif, organisasi menjadi korban perubahan (Harahap et al., 2021).

Dalam Mengukur keberhasilan adaptasi ini dapat dilihat dari segi upload data pendukung yang bisa divalidkan pada aplikasi ABK (Analisis Beban Kerja). Pada awal pelaksanaan implementasi E-abk yakni melaksanakan kegiatan monev abk 2023 yang berjalan sekitar bulan juni-November 2023. Peneliti melihat pada halaman monev abk tahun 2023 yang dimana dari dilaksanakannya monev dari bulan juni sampai dengan november terdapat beberapa perkembangan upload data pendukung yang bisa divalidkan. Awalnya pada saat pelaksanaan monev lebih banyak data pendukung yang tidak valid atau tidak sesuai dengan format sehingga tidak bisa dihitung beban kerjanya, Hingga di bulan kedepannya sudah mulai banyak untuk data pendukung yang diberi tanda valid oleh pihak verifikator dari Bagian Organisasi Surabaya. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Para pegawai di kecamatan Benowo sudah bisa beradaptasi dengan aplikasi Analisis Beban Kerja (ABK).

Untuk mencapai Perhitungan pemenuhan pegawai yang efektif diperlukan rekap eksisting pegawai secara riil. Rekap eksisting pegawai secara riil dimaksudkan untuk mengetahui di jabatan mana yang kekurangan pegawai ataupun kelebihan pegawai. dalam kasus kelebihan pegawai dalam satu jabatan ini, maka pegawai tersebut akan didistribusikan ke jabatan lain namun dengan catatan di kelas jabatan yang sama, terdapat 5 kelas jabatan pada pemangku jabatan penunjang dan pelaksana yakni mulai dari kelas 3,4,5,6,7. Di lapangan ditemukan bahwa terdapat pegawai yang secara tertulis beliau terdapat pada jabatan kelas 6 namun secara riil pegawai tersebut melaksanakan pekerjaan yang berada di jabatan yang dipangku oleh pegawai kelas 5. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian jumlah pemenuhan pegawai yang diharapkan dengan jumlah pemenuhan pegawai yang telah terhitung, Karena beban kerja dihitung berdasarkan volume, target dan frekuensi pada uraian tugas yang berada di satu jabatan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran fokus efektivitas menurut teori Duncan (1985) dari ketiga fokus adaptasi, integritas, dan pencapaian tujuan, dapat dikatakan bahwa aplikasi Analisis Beban Kerja untuk penentuan pemenuhan pegawai di kecamatan Benowo telah efektif. Hal ini disebabkan karena ketiga fokus tersebut, yaitu

pencapaian tujuan, integritas, dan adaptasi telah terpenuhi. Pencapaian tujuan telah tercapai dengan memperhatikan faktor waktu, tujuan konkret, dan landasan hukum. Waktu pelaksanaan survei dan verifikasi telah sesuai dengan jadwal awal yang ditetapkan, yaitu 4 bulan periode pelaksanaan magang seklaigus proses survei dan verifikasi abk.. Selain itu, sasaran/target juga telah tercapai melalui pemaparan yang jelas dalam buku pedoman dan petunjuk teknis aplikasi. Aspek terakhir yang penting adalah dasar hukum dalam melaksanakan E-ABK, yang diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja.

Selanjutnya, fokus Integritas juga telah terpenuhi dengan bantuan mahasiswa magang MSIB dalam verifikasi dan survei beban kerja di kecamatan Benowo. Bagian Organisasi juga memberikan buku petunjuk teknis untuk optimalisasi implementasi aplikasi ABK. Namun, di lapangan, pegawai pemangku jabatan mengalami kesulitan dalam menyusun data pendukung yang akurat, menyebabkan perhitungan beban kerja tidak sesuai dengan kondisi riil. Untuk mengatasi hal ini, Bagian Organisasi dan mahasiswa Magang MSIB melakukan survey dan verifikasi beban kerja untuk perbaikan ABK 2024. Mahasiswa juga membantu kecamatan dalam menyiapkan data pendukung yang benar, serta menyesuaikan target dan frekuensi pada uraian tugas sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Fokus adaptasi juga telah terpenuhi melalui pemahaman pegawai kecamatan Benowo dalam membuat data pendukung yang diunggah pada aplikasi e-ABK. Hal ini terlihat pada progres pelaksanaan monev ABK 2023 yang menunjukkan penurunan data pendukung yang tidak valid dari bulan ke bulan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Analisis Beban Kerja Berbasis Aplikasi di kecamatan Benowo telah efektif dan efisien, dengan upaya terus meningkatkan kualitas data pendukung dan pemenuhan kebutuhan pegawai sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afianti, N. A., & Gamaputra, G. (2023). Pelaksanaan Analisis Beban Kerja Pada Jabatan Pelaksana di Sub Bagian Kelembagaan dan Analisis Jabatan Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan*, 1(1), 1-15.
- Badan Kepegawaian Negara. (2021). Laporan Tahunan BKN 2021. Jakarta: BKN.
- Harahap, D. R., Badaruddin, B., & Harahap, R. H. (2021). Efektivitas Penerapan Sistem E-Planning Dalam Perencanaan Pembangunan di Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Perspektif*, 10(1), 76-87.
- Istiwahyuningsih, T. (2019). Analisis Jabatan, Beban Kerja Dan Perhitungan Kebutuhan Pegawai Di Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(2), 304-318.
- Kadir, A., Sampara, N., & Bachtiar, Y. (2021). Pengaruh demosi, mutasi dan promosi jabatan terhadap kinerja pegawai pada sekretariat daerah Kabupaten Pinrang. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 105-112.
- Pamungkas, G., & Kusmiati, E. (2021). Analisis Beban Kerja Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan di Puskesmas Ciwidey Kabupaten Bandung Menggunakan Metode Workload Indicators of Staffing Need (WISN). *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 42-49.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja
- Samudra, M., & Basyar, M. R. (2024). Implementasi Dalam Sistem Informasi Pada Analisis Beban Kerja Pegawai Yang Berbasis Website Di Surabaya. *Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 2(2), 79-86.
- Smith, J. (2018). The impact of workload analysis application on employee productivity. *Journal of Management Studies*, 45(2), 123-135.